

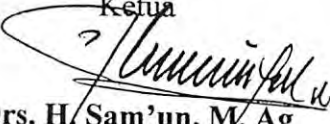


PENGESAHAN


Skripsi yang ditulis oleh Maghfiroh ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2010, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu syari'ah.

Majlis Munaqasah Skripsi

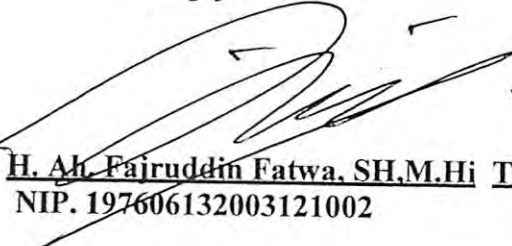
Ketua


Drs. H. Sam'un, M. Ag
NIP. 195908081990011001

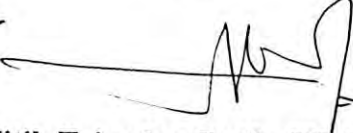
Sekretaris


Abdul Hakim, M.Ei
NIP.197008042005011003

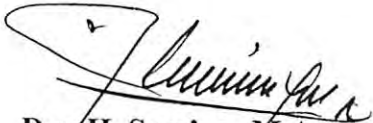
Penguji I


H. Ah. Fajruddin Fatwa, SH, M.Hi
NIP. 197606132003121002

Penguji II


Titik Triwulan Tutik, SH, M.H
NIP.196803292000032002

Pembimbing


Drs. H. Sam'un, M. Ag
NIP.195908081990011001

Surabaya, 9 Agustus 2010


Mengesahkan,

Fakultas Syari'ah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,




Dr. H. A. Faishal Haq, M. Ag
NIP. 195005201982031002

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Kajian Pustaka	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II	LANDASAN TEORI TINDAK PIDANA PERKOSAAN TERHADAP ANAK TIRI	
	A. Tindak Pidana Perkosaan dalam Hukum Islam.....	16
	B. Tindak Pidana Perkosaan dalam Hukum Indonesia	36
	C. Pengertian Anak Tiri	44
	D. Tujuan Hukum Islam dan Hikmah Diharamkannya Zina	47
BAB III	PUTUSAN PENGADILAN NEGERI SIDOARJO TENTANG TINDAK PIDANA PERKOSAAN TERHADAP ANAK TIRI	
	A. Deskripsi Pengadilan Negeri Sidoarjo.....	62
	B. Kronologis Terjadinya Tindak Pidana Perkosaan Terhadap Anak Tiri.....	65
	C. Dasar Hukum dan Penerapan Sanksi Pidana dalam Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo	69
	D. Isi putusan Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo tentang Tindak Pidana Perkosaan Terhadap Anak Tiri	72
BAB IV	ANALISIS FIQH <i>JINAYAH</i> ATAS PUTUSAN HAKIM PENGADILAN NEGERI SIDOARJO TENTANG TINDAK PIDANA PERKOSAAN TERHADAP ANAK TIRI	
	A. Analisis Terhadap Isi Putusan Hakim Pengadilan Sidoarjo.....	76
	B. Analisis <i>Fiqh Jināyah</i> atas Putusan Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo tentang Tindak Pidana Perkosaan terhadap Anak Tiri.....	82

terhadap anak tiri, yang sudah diputuskan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 1305/Pid.B/2008/PN.Sda. Dalam kasus ini disebutkan bahwa seorang terdakwa telah terbukti secara sah menurut hukum dan keyakinan bersalah melakukan tindak pidana “Dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan perkosaan dengannya, yang dilakukan secara berlanjut”. Oleh karenanya, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo menjatuhkan pidana kepada terdakwa dengan hukuman penjara selama 8 (Delapan) Tahun, dan denda Rp. 80.000.000,- (Delapan puluh juta rupiah) Subsidiar 3 (tiga) bulan kurungan.

Sebelum tindak pidana ini di putuskan Majelis Hakim, Jaksa Penuntut Umum mendakwa terdakwa dengan dakwaan Kesatu Primair Pasal 81 Ayat 1 UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP, Subsidiar Pasal 82 Ayat 1 UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP, atau kedua Pasal 294 Ayat 1 KUHP jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP.

Dalam tuntutananya Jaksa Penuntut Umum menyatakan terdakwa, telah dapat dibuktikan melakukan tindak pidana dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain sehingga demikian harus dipandang sebagai satu perbuatan yang diteruskan sebagaimana dakwaan kesatu primair Pasal 81 Ayat 1 UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP.

- BAB I** : Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Bab ini berisi kerangka konseptual yang membahas tentang tindak pidana perkosaan terhadap anak tiri menurut hukum positif dan Hukum Islam yang membahas tentang pengertian perkosaan, unsur- unsur perkosaan, sanksi pelecehan seksual, serta tujuan hukum Islam dan hikmah disyari'atkannya larangan zina.
- BAB III** : Bab ini memuat deskripsi berkenaan hasil penelitian tentang deskripsi PN Sidoarjo, kronologis terjadinya tindak pidana perkosaan terhadap anak tiri, dasar hukum dan penerapan sanksi pidana dalam putusan PN Sidoarjo, serta isi putusan PN Sidoarjo.
- BAB IV** : Adalah bab tentang uraian analisis terhadap isi putusan Hakim PN Sidoarjo dan analisis *fiqh jināyah* atas putusan PN Sidoarjo.
- BAB V** : Adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

mengenai penambahan hukuman dera itu dengan pengasingan. Perbedaan dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Menurut Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal hukuman pukul diserentakkan dengan hukuman buang selama satu tahun. Ini didasarkannya atas Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid, sebagai berikut:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid, bahwa pernah terjadi seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. seraya berkat: Hai Rasulullah, demi Allah sudikah engkau menghukumku atas dasar Kitabnya? Kemudian berkata pula laki-laki yang berperkara dengan laki-laki pertama (laki-laki yang kedua ini lebih arif daripada yang pertama): Betul Ya Rasulullah, putuskanlah perkara kami ini berdasarkan Kitabullah dan dan perkenankanlah aku ini. Nabi Saw menjawab: "Terangkan dulu, apa masalahnya." Lelaki yang kedua itu pun berucap: Putraku adalah pekerja upahnya (laki-laki pertama) ini. Lalu putraku itu berzina dengan istrinya. Aku diberitahu bahwa terhadap putraku itu harus dijatuhkan hukuman rajam. Untuk itu aku telah menebus hukumannya dengan seratus ekor kambing (yang belum beranak) dan seekor kambing yang sudah beranak. Kemudian aku tanyakan lagi kepada ahli hukum, lantas dikatakan kepadaku, bahwa

- c. Melindungi ketertiban rumah tangga. Karena wanita itu jika melihat suaminya cenderung untuk berzina, maka kecendrungan untuk memenuhi hajat suaminya berkurang dalam rumah tangga. Sikap semacam ini mendorong timbulnya kebencian dan perceraian antar keduanya. Demikian halnya jika istri cenderung untuk berbuat zina, maka ia merasa cukup dengan temannya dan mendahulukan kepentingan temannya dari pada kepentingan suaminya. Mungkin keadaan seperti ini mengakibatkan ia melarikan diri dan keluar dari rumah demi untuk cintanya.
- d. Mencegah orang terjerumus ke jurang kemiskinan. Karena orang laki-laki yang berzina atau perempuan yang berzina tidak menghendaki sesuatu selain kerelaan orang yang dicintai dan membelanjakan harta dalam rangka mendapatkan ridanya. Dengan demikian kedua-duanya enggan memelihara harta yang ada ditangannya dan enggan berusaha untuk mendapatkan penghasilan. Maka kemiskinan menempati kekayaan. Peristiwa demikian dapat disaksikan di zaman sekarang dan bisa dihitung jumlahnya. Karena kita sering melihat anak-anak orang berada dalam memiliki kekayaan melimpah menjadi miskin.
- e. Zina diharamkan agar memperoleh rahmat berupa anak. Karena anak hasil perzinahan jika meninggal masih kecil tak ada orang yang memperhatikannya karena rendah dan hina. Dan jika hidup dalam keadaan hina tentu hidup tak berpendidikan. Mungkin menjadi pembunuh

terdakwa RD memberi makanan berupa semangkok bakso dan minuman teh hangat yang sudah dicampur dengan obat tidur oleh terdakwa, kepada saksi korban AM yang masih berumur 16 tahun, selanjutnya saksi korban memakan bakso dan meminum teh hangat itu, saksi korban merasa mengantuk dan langsung tidur dikamar tidurnya tanpa mengunci kamar tidurnya, selanjutnya terdakwa masuk ke kamar tidur saksi korban AM dan melepas celana luar serta celana dalam saksi korban AM, selanjutnya terdakwa menciumi saksi korban AM, setelah itu terdakwa memasukkan penis (kemaluannya) ke dalam vagina saksi korban AM lalu digerakkan naik turun selama kurang lebih 2 menit sampai terdakwa mengeluarkan air mani (sperma) di dalam vagina saksi korban AM, kemudian keesokan harinya sekitar pukul 05.00 Wib saksi korban AM terbangun dan merasakan sakit pada vaginanya.

Selanjutnya kedua, pada hari Sabtu dalam bulan Maret 2008 sekitar pukul 19.30 Wib di desa Kendal Pecabean Rt.08 Rw.02 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, terdakwa memberikan sepiring gado-gado dan segelas jeruk hangat yang telah dicampur dengan obat tidur oleh terdakwa kepada saksi korban AM, selanjutnya saksi korban AM memakan gado-gado itu dan meminum jeruk hangat itu, kemudian saksi korban AM merasa mengantuk dan langsung tidur dikamar tidurnya tanpa mengunci pintu, setelah itu sekitar pukul 02.00 Wib saksi korban AM tersadar dirinya ditindih oleh terdakwa sedangkan mulutnya disumpal dengan kain, kemudian saksi korban berusaha mendorong tubuh

terdakwa dengan kedua tangannya, tetapi tidak bisa karena kedua tangannya dipegangi dengan kuat oleh terdakwa, selanjutnya terdakwa membuka lebar kaki saksi korban AM dengan kaki kanannya, kemudian terdakwa menyikap sarungnya ke atas dan menciumi pipi saksi korban selama kurang lebih 10 menit sambil digoyang-goyangkan ke atas dan ke bawah dan dimainkan keluar masuk vagina saksi korban AM sampai terdakwa mengeluarkan air mani (sperma) di dalam vagina saksi korban AM.

Selanjutnya ketiga, pada hari Sabtu dalam bulan April 2008 sekitar pukul 01.30 Wib di desa Kendal Pecabean Rt. 08 Rw. 02 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, saksi korban AM sedang tidur di dalam kamar tidurnya, yang dalam keadaan terkunci dan kuncinya diletakkan di atas meja di dalam kamar, dengan menggunakan baju lengan panjang dan celana kolor selutut, kemudian terdakwa masuk ke dalam kamar tidur saksi korban AM, dan membuka kancing baju saksi korban AM sehingga membuat korban terkejut, selanjutnya terdakwa menyikap Bra/BH saksi korban ke atas tanpa melepaskan pengaitnya dengan menggunakan tangan kanan, selanjutnya terdakwa meraba-raba payudara saksi korban AM dengan menggunakan kedua tangannya, setelah itu terdakwa menciumi saksi korban AM dan melepaskan celana kolor dan celana dalam saksi korban AM, kemudian terdakwa melepaskan celana dalamnya dan memasukkan penis (kemaluannya) ke dalam vagina saksi korban AM lalu digerak-gerakkan selama

kurang lebih 5 menit sehingga mengeluarkan air mani (sperma) di dalam vagina saksi korban AM.

Selanjutnya keempat, pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2008 sekitar pukul 01.00 Wib saksi korban AM sedang tidur di dalam kamar tidurnya, yang dalam keadaan terkunci dan kuncinya diletakkan di atas meja di dalam kamar, kemudian terdakwa masuk ke dalam kamar tidur saksi korban AM, dan membuka kancing baju saksi korban AM sehingga saksi korban AM terkejut dan terbangun, selanjutnya terdakwa menyikap Bra/BH saksi korban ke atas tanpa melepas pengaitnya, selanjutnya terdakwa meraba-raba payudara saksi korban AM, setelah itu terdakwa menciumi pipi saksi korban AM lalu melepaskan celana kolor dan celana dalam saksi korban AM, kemudian terdakwa melepaskan celana dalamnya dan memasukkan penis (kemaluan) nya ke dalam vagina saksi korban AM lalu digerak-gerakkan selama kurang lebih 5 menit sehingga mengeluarkan air mani (sperma) di dalam vagina saksi korban AM. Bahwa sebelum melakukan perbuatan tersebut, terdakwa selalu mengancam saksi korban AM dengan perkataan: “AWAS KOEN LEK KONDO WONG, KOEN TAK LAPURNO POLISI” (awas kamu kalau bilang orang, maka kamu akan saya laporkan polisi), kemudian dengan perkataan: “AWAS KOEN LEK GAK GELEM ENGGOK TAK PATENI, TRUS SEKOLAHMU GAK TAK BIAYAI” (awas kamu kalau tidak mau, nanti saya bunuh dan saya tidak akan membiayai sekolahmu).

3. **Unsur Sehingga dengan demikian harus dipandang sebagai satu perbuatan yang diteruskan**

Berdasarkan fakta yang terungkap di persidangan baik dari keterangan saksi maupun keterangan terdakwa dan petunjuk serta adanya barang bukti bahwa terdakwa melakukan perbuatan cabul selama 4 (empat) kali yaitu pada hari Senin tanggal 3 Maret 2008 sekitar pukul 23.00 Wib dan atau pada hari Sabtu dalam bulan Maret 2008 sekitar pukul 19.30 Wib dan atau pada hari Sabtu dalam bulan April 2008 sekitar pukul 01.30 Wib dan atau pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2008 sekitar pukul 01.00 Wib bertempat di Desa Kendal Pecabean Rt.08 Rw.02 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Jaksa Penuntut Umum dalam perkara tersebut di atas mengajukan tuntutan kepada Majelis Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo yang memeriksa dan mengadili perkara tersaebut. Adapun isi tuntutan jaksa penuntut umum adalah sebagai berikut :

1. Menyatakan terdakwa RD telah dapat dibuktikan melakukan tindak pidana dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain sehingga dengan demikian harus dipandang sebagai satu perbuatan yang diteruskan sebagaimana dakwaan kesatu primair pasal 81 ayat 1 UU RI No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak jo pasal 64 ayat 1 KUHP.

6. **Membebaskan biaya perkara kepada Terdakwa sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah).**

Demikianlah diputuskan pada hari ini Kamis, tanggal 13 Nopember 2008 dalam permusyawaratan Majelis oleh Kami: Sri Wahyuni,SH. Hakim Ketua dan 1. I Gede Damendra, SH.M.Hum. 2. Hari Mariyanto,SH. masing-masing Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan dalam persidangan yang terbuka untuk umum oleh Hakim Ketua tersebut di dampingi Hakim-Hakim Anggota tersebut dibantu Syarifuddin,SH. Panitera Pengganti dan dihadiri Adi Sujanto,SH. Jaksa Penuntut Umum dari kejaksaan Negeri Sidoaro dihadapan terdakwa.

Sebelum tindak pidana ini di putuskan Majelis Hakim, Jaksa Penuntut Umum mendakwa terdakwa dengan dakwaan Kesatu Primair Pasal 81 Ayat 1 UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP, Subsidair Pasal 82 ayat1 UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP, atau kedua Pasal 294 Ayat 1 KUHP jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP.

Dalam tuntutananya Jaksa Penuntut Umum menyatakan terdakwa, telah dapat dibuktikan melakukan tindak pidana dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain sehingga demikian harus dipandang sebagai satu perbuatan yang diteruskan sebagaimana dakwaan kesatu primair Pasal 81 ayat 1 UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak jo Pasal 64 Ayat 1 KUHP. Menjatuhkan pidana kepada terdakwa dengan pidana penjara selama 12 (dua belas) tahun dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan dan pidana denda Rp. 80.000.000,- subsidair 6 (enam) bulan kurungan.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis, Hakim pengadilan Negeri Sidoarjo dalam menjatuhkan putusan mengacu pada teori perbuatan berlanjut (*voortgezette handeling*), hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 64 ayat (1) KUHP, yang berbunyi:

“Jika antara beberapa perbuatan meskipun masing-masing merupakan kejahatan atau pelanggaran, ada hubungannya sedemikian rupa hingga harus dipandang sebagai satu perbuatan berlanjut (voortgezette handeling), maka hanya

Namun dalam praktek pengambilan keputusan Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo tidak menuntut kemungkinan bahwa hukuman pelaku pelecehan seksual terhadap anak tiri di Pengadilan Negeri Sidoarjo itu atas pertimbangan Hakim dalam hal ini disesuaikan atas hal-hal yang meringankan dan hal-hal yang memberatkan. Maka dengan demikian hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo menjatuhkan pidana kepada terdakwa RD dengan hukuman penjara selama 8 (delapan) tahun, dan denda Rp.80.000.000,- (delapan puluh juta rupiah) subsidair 3 (tiga) bulan kurungan.

Putusan Hakim pengadilan Negeri Sidoarjo dinilai kurang memberikan suatu ketegasan hukum yang dapat menjerat pelakunya dengan hukuman yang berat sehingga dapat menimbulkan efek jera. Hukuman ini dianggap begitu ringan dan tidak menjamin bagi pelaku untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Jika ditinjau dari kerugian yang diterima oleh korban perkosaan, maka hukuman yang dilimpahkan serasa tidak setimpal dengan kerugian yang di derita oleh korban. Padahal dari akibat adanya perbuatan tersebut sering terjadi abortus bahkan tidak jarang banyak perempuan yang membunuh anaknya setelah lahir dengan alasan malu karena si bayi itu tidak berayah dan bahkan si korban trauma.

Vonis yang dijatuhkan oleh hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo di atas merupakan salah satu bentuk praktek Peradilan di Indonesia yang belum sepenuhnya memberikan jaminan perlindungan hukum terhadap perempuan. Pada

namun hukuman tersebut tidak tepat. Sebab kerugian yang diderita korban tidak sebanding dengan hukuman yang diterima pelaku. Di mana dari adanya perbuatan pelecehan seksual tersebut sering terjadi abortus bahkan tidak jarang banyak perempuan yang membunuh anaknya setelah lahir dengan alasan merasa malu karena si bayi itu tidak berayah dan bahkan sampai korban itu gila.

Karena sebab-sebab tersebut di atas dan sebab-sebab lainnya, maka Islam menetapkan hukuman yang berat terhadap pelaku pelecehan seksual terhadap anak tiri yakni dera seratus kali dan rajam, dengan kata adil, Islam menetapkan hukum berdasarkan dan telah menimbang, bahwa menghukum pelaku zina *muhşan* dengan hukuman yang berat adalah lebih adil ketimbang membiarkan rusaknya masyarakat disebabkan merajalelanya perzinahan.

Pemberian hukuman yang dijatuhkan oleh Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo terasa lebih ringan disbanding hukuman yang dijatuhkan oleh hukum Islam yakni dera seratus kali dan rajam. Namun sebagai hukum positif di Indonesia, hukum pidana pasti mampu untuk menciptakan ketentraman, keamanan, serta keadilan di Negara Republik Indonesia ini. Sebab hukum pidana berfungsi untuk mengatur keserasian antara individu dan kepentingan umum, sehingga masyarakat tidak melakukan kejahatan seenak hatinya, mengingat ada hukum pidana yang akan menjeratnya dengan hukum.

